

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kondisi ekonomi pada masa saat ini terjadi persaingan global yang sangat mempengaruhi kelangsungan suatu industri. Perusahaan-perusahaan dalam industri wajib sanggup mempertahankan kelangsungan usahanya serta sanggup bersaing dengan industri lain. Keahlian perusahaan dalam mempertahankan usahanya dan memenangkan tiap persaingan sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan industri tersebut. Perusahaan dalam industri dapat dikatakan sehat tidak hanya dengan memandang kondisi fisiknya saja semacam pertumbuhan gedung, pembangunan ataupun perluasan. Aspek utama untuk melihat kesehatan perusahaan ialah faktor keuangannya, sebab faktor keuangan dapat dievaluasi apakah kebijakan yang dijalankan industri telah sesuai ataupun belum, mengingat begitu banyak perusahaan yang gulung tikar disebabkan faktor kebijakan keuangan yang tidak sehat.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu industri terpenting di negara mana pun karena mereka menciptakan kebutuhan manusia. Tingginya permintaan di industri makanan dan minuman mendorong laju pertumbuhan industri manufaktur. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor terbesar di Indonesia (Thesarani, 2016:2). Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dituntut wajib sanggup bersaing menggunakan cara menciptakan inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik dan kualitas

produk yang optimal. Demi memenuhi itu semua, menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing (Khairunnisa, 2019:73). Untuk mengenali faktor kebijakan keuangan industri yang sesungguhnya dibutuhkan suatu analisis, sehingga dapat diketahui kinerja keuangannya baik ataupun belum.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kondisi financial perusahaan, adapun pihak-pihak tersebut meliputi: investor, pemasok (supplier), pemberi pinjaman (kreditor), pelanggan, pemerintah, karyawan, pemegang saham dan masyarakat (Prastowo, 2015:2).

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan serta untuk mengetahui kondisi kas pada periode tertentu (Hery, 2014:25). Pengukuran kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis

rasio. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2016:139). Hasil dari analisis rasio ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, artinya apakah ada kenaikan atau penurunan di setiap periode yang sudah ditentukan. Tujuannya yaitu untuk menilai efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pada waktu yang sudah ditentukan. Menurut Barus (2013:111), kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan membagikan laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Kasmir 2014:201). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan antara lain : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Munawir 2012).

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas khususnya pada rasio lancar merupakan rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat menutupi hutang dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi, 2013:36). Subramanyam (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan

aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila presentase *Current Ratio* dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik bagi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Husnan (2015), semakin likuid suatu aktiva maka semakin rendah kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) aktiva tersebut, karena dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Dalam penelitian Tampubolon (2015) bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan dalam mengukur kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Aristyanti (2014) hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena mengalami kenaikan aktiva lancar lebih tinggi daripada hutang lancarnya.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Artinya apabila dana yang dimiliki oleh perusahaan tertanam pada aset cukup besar, sedangkan dana tersebut semestinya bisa diinvestasikan kedalam suatu aset lain, maka profit atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan berbeda Hanafi (2013:38). Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turnover*, dimana

*Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Hery (2016:187), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektivan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Hanafi dan Wibowo, 2011). Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Al-Faruqy (2016) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh penelitian Heny (2015) aktivitas yang diproyeksikan dengan TATO berpengaruh positif dan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA.

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan dari mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010).

Struktur modal menurut Sudana (2011 : 143) definisi sebagai berikut: struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri (DER). *Debt to Equity Ratio*, digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat menjamin modalnya untuk melunasi hutang, dimana semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menumbuhkan keuntungan perusahaan. Jika DER tinggi maka satu sisi hutang tinggi sehingga perusahaan memiliki modal yang semakin banyak untuk menghasilkan keuntungan, namun disisi lain juga berisiko tidak mampu membayar bunga jika hutang yang digunakan tidak mampu dipergunakan semaksimal mungkin dalam bisnis. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya DER sangat berpengaruh terhadap kondisi kinerja perusahaan. Dalam penelitian Calisir (2010) menyatakan bahwa komposisi utang dan modal atau struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lin (2010) yang menemukan bahwa rasio utang terhadap jumlah aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian dijalankan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan dengan memiliki fenomena konservatisme paling banyak terjadi. Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

## **PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020”**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut rumusan dalam masalah ini yaitu:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020?
4. Apakah likuiditas, aktivitas dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.
2. Menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.
3. Menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.
4. Menguji pengaruh likuiditas, aktivitas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis :**

Menambah wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai manajemen keuangan dalam rangka menetapkan kebijakan maupun langkah merumuskan strategi pada perusahaan.

2. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan investasi dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian-penelitian lain yang serupa agar dapat menunjukkan kelemahan dan kelebihan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga pengembangan penelitian dapat lebih bervariasi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka peneliti focus pada:

1. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen rasio likuiditas (X1) diukur dengan *Current Ratio*. Rasio aktivitas (X2) diukur dengan *Total Assets Turnover*. Struktur modal (X3) diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Serta variabel dependen kinerja keuangan (Y) diukur dengan *Return On Assets*.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.